Implementasi Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 1 Ponorogo

Adella Mazillatul Laily[1], Adib Nur Huda[2],Afida Nur Aulia Santi[3], Afita Khoiru Nisa[4], Agystina Dwi Kartika Putri[5], Retno Mintarsih[6], Ahmad Mujib[7]

[1]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
adella.maillatul1@gmail.com,

[2]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
adibhuda06@gmail.com,

[3]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
afidanurauliasanti@gmail.com.

[4]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
afitanisa0@gmail.com,

[5]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
agystinadwik.p@gmail.com

ABSTRAK

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar. Madrasah ini menjadi wadah dalam ilmu-ilmu keislaman serta ilmu pengetahuan serta keahlian lainnya. Dalam dunia pendidikan adanya perbedaan kemampuan tingkat kecerdasan serta kecepatan dalam memproses ilmu pengetahuan peserta didik diakomodasi dengan melalui sistem satuan kredit semester atau biasa disingkat menjadi SKS. Sistem SKS ini merupakan sebagai fasilitas untuk peserta didik dengan kemampuan tingkat kecerdasan diatas rata-rata yang bisa ditempuh dalam waktu 2 tahun. Penelitian ini bertujuann untuk dapat mengulas mengenai sistem SKS yang ada di MTsN 1 Ponorogo. Dan diharapkan dapat memahami kultur yang ada didalamnya. Metode yang digunakan dalam peneliatian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data serta informasi yang didapat ialah melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa sistem satuan kredit semester (SKS) menjadi fasilitas untuk peserta didik dengan kemampuan diatas rata-rata.

***Kata Kunci**:* Implementasi; sistem satuan kredit semester; pendidikan madrasah

ABSTRACT

Madrasah is one of the educational institutions in which there is a learning process. This madrasah is a place for Islamic sciences and other sciences and skills. In the world of education, differences in intelligence levels and speed in processing student knowledge are accommodated through the semester credit unit system or commonly abbreviated as SKS. This SKS system is a facility for students with above average intelligence levels that can be completed in 2 years. This study aims to review the SKS system at MTsN 1 Ponorogo. And it is expected to understand the culture in it. The method used in this study is qualitative research with descriptive methods. Data and information obtained are through interviews and observations. The results of the study explain that the semester credit unit (SKS) system is a facility for students with above average abilities.

***Keywords**: implementation; semester credit system; madrasah education.*

PENDAHULUAN

Kurikulum selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman, Pengembangan kurikulum selalu melewati proses-proses penyusunan dan dengan berbagai metode ataupun pendekatan baru, dengan harapan tercipta kurikulum sesuai tujuan nasional. Salah satu bentuk usaha pemerintah untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya perbaikan kurikulum. Dan dengan diselenggarakannya sistem SKS pada jenjang sekolah menengah pertama atau MTs.[1]

Dalam sistem satuan kredit semester atau yang biasanya disebut dengan SKS merupakan suatu sistem atau pranata dalam konstelasi penyelenggaraan pendidikan dengan mempergunakan kredit untuk mengukur volume beban (tanggungan) belajar, volume beban kerja tenaga pengajar, dan volume beban menyelenggarakan program lembaga pendidikan[2]. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya dengan judul Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi mengatakan bahwa "Sistem kredit berarti sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya"[3].

Implementasi sistem satuan kredit semester (SKS) di MTsN 1 Ponorogo merupakan satuan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar. Dengan terjadinya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem SKS diharapkan dapat memberikan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi nya dan meningkatkan efisiensinya dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah. Latar belakang pemilihan SKS di MTsN I Ponorogo didasarkan untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu bersaing di era global. Dengan memberikan bekal motivasi pembelajaran dan apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Satuan Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dengan bakat, minat dan kecepatan kemampuan belajar yang berbeda. Penerapan SKS bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapai.

---

[1] Fauzie Adhie Pratama, "Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul," *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 04, no. 04 (2022): 34.

[2] Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo,2004).
[3] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi* (Bandung: IKAPI, 2003), 35.

Hal tersebut menjelaskan bahwa SKS merupakan program untuk lebih mengedepankan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik yang mempunyai bakat, minat, serta kemampuan/kecepatan belajar yang unik. Pelaksanaan sistem SKS ini menunjukkan bahwa bagaimana cara mengembangkan minat serta prestasi peserta didik dengan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mendapat dukungan dari banyak pihak terutama dalam lingkungan sekolahnya serta mendapat dukungan berupa fasilitas[4].

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang implementasi program SKS di MTsN 1 ponorogo yang dalam penerapannya diharapkan dapat memberikan dampak positif agar terbentukknya karakter pada siswa seperti cara berfikir kritis, kreatif, dapat bekerjasama, meningkatkan keterampilan non akademik pada siswa juga meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan motivasi pada siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang suportif, efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

TINJAUAN LITERATUR

Secara konseptual, SKS diartikan sebagai sistem pelaksanaan pendidikan yang menggunakan kredit untuk mengukur beban belajar siswa, beban kerja pengajar, dan beban penyelenggaraan program. Implementasi program SKS sangat menekankan pada konsep layanan pembelajaran yang utuh kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kecepatan belajar yang unik atau heterogen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan dan memberikan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

[4] Norma Desi Wati, Samsul Ma'arif, and Nuril Muhammad Huda, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semesterf Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 129, https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.128-146.

[5] D. Prasetya, "Penerapan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Gresik," *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)* 7, no. 2 (2024): 8.

[6] Pratama, Fauzie Adhie. "Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul." *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, no. 4 (2022): 33–48.

Fenomena yang mendasari perlunya SKS adalah gejala prestasi kurang optimal pada siswa cerdas, yang disebabkan oleh model pembelajaran terlalu umum dan kurangnya tantangan dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, madrasah yang menerapkan SKS harus berkomitmen untuk berinovasi dan menjaga mutu layanan pendidikan agar dapat mengatasi masalah ini dan mengoptimalkan potensi siswanya. Penelitian menunjukkan bahwa SKS yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.[5]

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan adanya relevansi antara program SKS di MTsN 1 Ponorogo dengan studi di sekolah lain. Misalnya, penelitian mengenai Implementasi Program SKS di SMA Negeri 1 Bantul.[6] Memiliki persamaan dalam latar belakang, yaitu berdasarkan prinsip bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan SKS adalah upaya untuk memberikan pelayanan yang sesuai. Implementasi SKS juga sama-sama didukung oleh komunikasi yang baik antar pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa.

Perbedaan utama terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian di SMA Negeri 1 Bantul. cenderung membahas implementasi SKS pada jenjang SMA, yang terkait dengan Ujian Sekolah dan *try out*, sementara penelitian di MTsN 1 Ponorogo ini fokus pada jenjang MTs, Selain itu, fokus penelitian terdahulu lebih menyoroti variabel kritis seperti komunikasi dan sumber daya sedangkan penelitian ini bertujuan lebih luas untuk memahami kultur dan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa seperti berpikir kritis dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dikutip dari buku Metodologi penelitian Kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. [7] Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara serta observasi di MTsN 1 Ponorogo. Yang pertama, mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di MTsN 1 ponorogo yang selanjutkan di perkuat dengan sumber-sumber dari buku, jurnal dan artikel. Yang kedua, pengumpulan data dengan metode deskriptif komparatif dengan menggunakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul artikel yang dibuat.[8] Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi pelaksanaan SKS, dituangkan dalam bentuk tulisan naratif dan bukan angka.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berfokus pada deskripsi implementasi Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Ponorogo.

Latar Belakang Penerapan SKS di MTsN 1 Ponorogo

1. implementasi sistem SKS, MTsN 1 Ponorogo telah melihat perubahan positif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, dan guru dapat lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
2. Program SKS dilatarbelakangi oleh keinginan pihak madrasah untuk memberikan pelayanan khusus dan apresiasi kepada seluruh siswa, khususnya bagi peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata.[9]
3. SKS di MTsN 1 Ponorogo merupakan inovasi baru yang berfungsi sebagai pengganti dari program akselerasi (percepatan masa studi).
4. Tujuan utama adalah memfasilitasi siswa yang cerdas agar potensi mereka dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal, mencegah gejala prestasi kurang optimal yang sering dialami siswa cerdas karena kurangnya tantangan dalam lingkungan belajar yang umum.[10]

Implementasi Program SKS di MTsN 1 Ponorogo

1. MTsN 1 Ponorogo telah melakukan upaya semaksimal mungkin dalam penerapan SKS sebagai sistem pelayanan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan peserta didik.
2. Implementasi program SKS meliputi langkah-langkah koordinasi penting dengan pihak-pihak terkait, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Orang Tua peserta didik.
3. Madrasah berkomitmen untuk terus berinovasi dan menjaga mutu layanan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan khusus SKS ini.
4. Sistem SKS ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi fasilitas utama siswa dalam menerapkan minat serta bakatnya.[11]

[7] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatiif* (Bojong Genteng Sukabumi Jawabarat: CV Jejak, 2018), 07.

[8] Fattah Abdul Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023).

[9] Oemar Hamalik, Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sitem Kredit Semester SKS (Bandung: Sinar Baru, 1991), 35.

PEMBAHASAN

A. SKS sebagai Layanan Pendidikan yang Adaptif

Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Ponorogo merupakan salah satu contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan SKS, MTsN 1 Ponorogo dapat memfasilitasi siswa dengan kemampuan di atas rata-rata untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan konsep SKS sebagai program yang mengedepankan layanan pembelajaran individual, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing. SKS di MTsN 1 Ponorogo merupakan wujud apresiasi dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik yang memiliki kemampuan beragam. Dengan demikian, setiap siswa dapat merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan kemampuan mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa ini sangat penting, karena studi terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terlalu umum dapat menyebabkan siswa cerdas mengalami underachievement. Oleh karena itu, penerapan SKS di MTsN 1 Ponorogo merupakan langkah strategis dalam menjaga mutu layanan pendidikan di madrasah. Dengan SKS, MTsN 1 Ponorogo dapat menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Dalam jangka panjang, penerapan SKS ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Ponorogo dan melahirkan generasi yang lebih cerdas dan berprestasi.

[10] Rusmanidar, *"Inovasi dan Potensi Madrasah dalam Membangun serta Mengembangkan Karakter Peserta Didik"* Journal of Education and Learning, 1, no 5 (2020)52-62.

[11] Cahyanti Dwi Wabula, MUffarizul Hasin, and li Suna Agis Ajlilah, *"Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa(PDCI) Dengan Model Sistem Kredit Semester(SKS) Di MTS Negeri 2 Kediri.," Jurnal Dinnamika Manajemen Pendidikan* 03, no. 01 (2018): 03, https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p1-9.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Sistem Kredit Semester di MTsN 1 Ponorogo

a. Faktor Pendukung

Implementasi sistem Satuan kredit semester di MTsN 1 Ponorogo terdapat faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program ini diantaranya semua guru-guru MTsN 1 Ponorogo dilibatkan dalam pelaksaan program SKS tersebut agar dapat meningkatkan keberhasilan program sistem kredit semester di MTsN 1 Ponorogo. Salah satu faktor pendukung utama untuk proses pembelajaran peserta didik, fasilitas untuk sekolah yang mendukung dan memadai merupakan faktor yang sangat penting untuk proses keefektifan pembelajaran di sekola[12]. Sekolah memberikan fasilitas yang mendukung siswa-siswanya dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademiknya yang dimilikinya sesuai dari tujuan program sistem Satuan Kredit Semester. Dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada untuk mengembangkan kemampuan non akademiknya. Faktor pendukung lainnya dengan tersedianya buku- buku pendamping siswa seperti LKS meskipun jumlahnya masih terbatas.[13]

Dalam menunjang pendidikan, tentu diperlukan adanya fasilitas pendidikan yang mendukung serta memadai. Hal ini guna untuk mensukseskan suatu program pendidikan yang ada di lembaga sekolah. Fasilitas sekolah yang mendukung serta memadai akan menjadi kunci dari keberhasilan proses bembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi juga akan lebih efektif. [14]

[12] Husnur, Nuril. Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewah Amanatul Ummah, Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. (2), No. (1), (Desember 2021), 70-92.

[13] irmawati, *"Implementasi Sistem Kredit Semester Di SMP 5 Jogjakarta,*" *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 08, no. 02 (2019): 8, https://doi.org/doi.org/10.21831/sakp.v8i2.15854.

[14] Fauzie, "Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul", Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 11, no 4 (2022):33-48.

b. Faktor Penghambat

Seperti halnya dengan program yang lainnya. Program SKS ini tentu memiliki kendala dalam penerapannya. Hambatan yang terjadi dalam suatu program pasti akan membawa dampak yang cukup signifikan. Namun karena adanya kesanggupan dan usaha dalam menerapkannya. Kendala yang terjadi pasti akan terus dievaluasi guna tercapainya tujuan dari suatu program tersebut.

Implementasi sistem satuan kredit semester di MTsN 1 Ponorogo ada beberapa yang menjadi penghambat dalam pelaksaan program SKS tersebut. Diantaranya yaitu mengenai fasilitas yang masih belum tercukupi. Yaitu kurangnnya ruang kelas untuk program SKS ini. Saat ini ruang kelas yang tersedia sementara waktu masih di mahad, yang seharusnya ruang kelas tetap bersama dengan peserta didik regular. Akan tetapi hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri karena akan memiliki dampak yang cukup signifikan yaitu kurangnnya konsentrasi belajarnya. Pihak madrasah pun menuturkan bahwa kurang yakinnya jika tetap di jadikan satu dengan kelas regluer maka konsentrasi belajarnya pasti akan terganggu dengan teman-teman lainnya. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu gaya belajar peserta didik zaman sekarang yang tidak terlalu bersemangat karena sudah terpengaruh dengan gadget dan masih terbatasnya buku LKS yang beredar.

Disisi lain masih banyak orang tua yang kurang mendukung putra putrinya untuk mengikuti program SKS. Hal tersebut biasanya terjadi karena ketidaktauan orang tua mengenai keunggulan program SKS tersebut. Namun sebagai alternatif penyelesaiannya, biasanya akan diadakan sosialisasi untuk orang tua agar mereka mengetahui mengenai program SKS tersebut. Dengan ini diharapkan para orang tua akan lebih bisa mendukung putra putrinya yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata untuk mengikuti program ini.

SIMPULAN

Penerapan Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Ponorogo merupakan sebuah inovasi baru yang berfungsi sebagai pengganti program akselerasi, sekaligus menjadi contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan dapat menyediakan layanan yang adaptif dan individual bagi peserta didiknya. Program ini dilatarbelakangi oleh keinginan madrasah untuk memberikan pelayanan khusus dan apresiasi, khususnya kepada siswa dengan kemampuan di atas rata-rata, untuk mengelola dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tujuannya adalah mencegah *underachievement* yang sering dialami siswa cerdas dalam lingkungan belajar yang terlalu umum, dengan mengedepankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan,

kemampuan, dan minat masing-masing individu.

Implementasi SKS ini telah membawa dampak positif yang signifikan, terlihat dari meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa, serta memungkinkan guru untuk fokus dalam pengembangan kemampuan unik setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya, madrasah telah mengupayakan koordinasi maksimal dengan berbagai pihak terkait, termasuk Kemendikbud, guru-guru, dan orang tua, sebagai wujud komitmen untuk menjaga mutu layanan.

Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi keterlibatan aktif semua guru dan ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang potensi akademik maupun non-akademik siswa. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas fisik, seperti kurangnya ruang kelas khusus SKS, tantangan dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa di era *gadget*, dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua karena ketidaktahuan. Meskipun ada kendala, madrasah berkomitmen untuk terus berinovasi dan mengevaluasi program agar SKS dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi fasilitas utama bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatiif* (Bojong Genteng Sukabumi Jawabarat: CV Jejak, 2018).

Cahyanti Dwi Wabula, MUffarizul Hasin, and li Suna Agis Ajlilah, *"Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa(PDCI) Dengan Model Sistem Kredit Semester(SKS) Di MTS Negeri 2 Kediri.," Jurnal Dinnamika Manajemen Pendidikan* 03, no. 01 (2018): 03, https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p1-9.

D. Prasetya, "Penerapan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Gresik," *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)* 7, no. 2 (2024).

Fauzie, *"Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul",* Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 11, no 4 (2022):33-48.

Fattah Abdul Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023).

Husnur, Nuril. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewah Amanatul Ummah*, Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. (2), No. (1), (Desember 2021).

irmawati, *"Implementasi Sistem Kredit Semester Di SMP 5 Jogjakarta,*" *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 08, no. 02 (2019): 8, https://doi.org/doi.org/10.21831/sakp.v8i2.15854.

Norma Desi Wati, Samsul Ma'arif, and Nuril Muhammad Huda, *"Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semesterf Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 129, https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.128-146.

Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sitem Kredit Semester SKS* (Bandung: Sinar Baru, 1991).

Pratama, Fauzie Adhie. *"Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul*." *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, no. 4 (2022).

Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2004)